

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit GJK (Gagal ginjal kronik) merupakan kegagalan fungsi ginjal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit akibat destruksi struktur ginjal progresif dengan manifestasi penumpukan sisa metabolik didalam darah (Muttaqin, Arif & Sari, 2021). Penyakit gagal ginjal kronik mengakibatkan penurunan fungsi ginjal secara bertahap. Gangguan berkelanjutan terhadap fungsi ginjal ini berdampak pada kemampuan ginjal dalam mengeluarkan produk limbah dari tubuh, menjaga keseimbangan asam-basa, serta mengatur cairan dan elektrolit. Biasanya, gagal ginjal kronik disebabkan oleh kerusakan ginjal yang sudah parah dan bersifat permanen (Kalantar-Zadeh et al., 2021). Kondisi ini sering menimbulkan gejala defisiensi serta membatasi kemampuan fisik dan psikologis penderitanya (Kovesdy, 2022).

Data dari *International Kidney Federation* menunjukkan bahwa pada tahun 2021, prevalensi penderita gagal ginjal kronik di dunia mencapai lebih dari 10% penduduk dunia atau sekitar 800 juta kasus (Kovesdy, 2022). Angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia berdasarkan data *Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023* yaitu sebesar 0,22% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 277.534.122 jiwa maka terdapat 638.178 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis di Indonesia, dengan tiga Provinsi tertinggi adalah Lampung 0,30%, Sulawesi Utara 0,29% dan Nusa Tenggara Timur 0,28% (SKI, 2023). Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS 2018) Provinsi Kalimantan Tengah penyakit gagal ginjal kronik berada di peringkat ke 1 dalam kategori penyakit tidak menular dengan jumlah 10.147 jiwa. Hasil survei data pendahuluan berdasarkan Rekam Medik pada bulan Juni 2024 di Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat, pasien yang menjalani hemodialisa berjumlah 112 pasien.

Penyakit gagal ginjal kronik yang bersifat progresif dan degeneratif membutuhkan metode khusus untuk mengeluarkan sisa zat dan limbah beracun yang menumpuk. Penanganan kondisi ini memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan kontrol jangka panjang melalui terapi pengganti ginjal konvensional, seperti cuci darah atau hemodialisis (Bellasari, 2020). Hemodialisis adalah salah satu opsi terapi yang tersedia bagi pasien dengan gagal ginjal kronik (Bellasari, 2020). Hemodialisis merupakan proses terapi sebagai pengganti ginjal yang menggunakan selaput membran semi permeabel berfungsi seperti nefron sehingga dapat mengeluarkan produk sisa metabolisme dan mengoreksi gangguan keseimbangan cairan maupun elektrolit pada pasien gagal ginjal (*Fresenius Medical Care, 2022*). Tidak semua pasien gagal ginjal kronik melakukan hemodialisa, dikarenakan hemodialisa membutuhkan waktu yang lama dan harus dijalani dengan rutin. Pasien bisa bertahan hidup dengan menjalani terapi hemodialisa, namun masih menyisakan sejumlah persoalan penting sebagai dampak dari terapi hemodialisa (Musa et al., 2023). Dampak dari menjalani terapi hemodialisa antara lain secara sosial ekonomi memerlukan biaya yang cukup banyak, pasien dapat kehilangan pekerjaannya (Mai et al., 2023). Secara fisik dapat merubah kondisi fisik penderita seperti kulit bersisik, berwarna hitam, kelelahan, mengurangi konsumsi air minum dan menurunnya kualitas kesehatan penderita sehingga dapat mengganggu aktivitas penderita seperti, olahraga, makan, minum dan bekerja (Zhou et al., 2023). Secara psikologi dapat menyebabkan masalah seperti kecemasan, kesepian, harga diri rendah serta depresi (Al-Nashri & Almutary, 2022).

Pasien gagal ginjal kronik pada dasarnya masih bisa dan memungkinkan beraktivitas seperti biasanya bahkan untuk bekerja, namun tidak dapat dipungkiri bahwasannya pasien dengan penderita gagal ginjal kronik terutama yang melakukan terapi hemodialisa memiliki kondisi kesehatan dan stamina yang tidak sebaik individu normal lainnya (Asih dkk., 2022) kondisi ini yang menjadi tolak ukur apakah penderita gagal ginjal kronik tersebut masih dapat bekerja ataupun tidak (Asih dkk., 2022). Penelitian yang

dilakukan di Amerika mengeksplorasi dampak penyakit gagal ginjal kronik terhadap status pekerjaan pasien, khususnya bagi mereka yang baru menjalani dialisis pada tahun pertama. Hasil studi menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang diteliti memilih untuk berhenti bekerja setelah didiagnosis dengan gagal ginjal kronik. Keputusan ini dipengaruhi oleh penurunan kondisi fisik dan gangguan fungsi psikososial akibat proses penyesuaian dengan penyakit tersebut, yang pada akhirnya menyebabkan kehilangan status pekerjaan bagi pasien (Priyanti, 2020).

Berdasarkan survei yang melibatkan 4.123 pasien hemodialisis di Amerika Serikat, Eropa, dan Jepang, hanya 21% dari pasien di Amerika, 30% di Eropa, dan 55% di Jepang yang masih aktif bekerja. Status pengangguran atau tidak bekerja sering menjadi indikator rendahnya kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan, bersama dengan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin (terutama pada wanita), tingkat pendidikan yang rendah, pendapatan yang terbatas, dan kurangnya aktivitas fisik. Pasien gagal ginjal kronik yang tidak bekerja sering menghadapi masalah ekonomi, terutama terkait dengan biaya rumah sakit, terapi, dan pengobatan (Van Manen et al., 2021). Persoalan dan permasalahan diatas pada akhirnya akan berkaitan erat dengan kesejahteraan psikologis pasien penderita gagal ginjal kronik.

Menurut Ryff (1989) seperti yang dikutip oleh Misero dan Hawadi (2022), kesejahteraan psikologis adalah konsep yang menggambarkan fungsi psikologis positif. Pengembangan konsep kesejahteraan ini sangat luas. Ryff (1989) juga menjelaskan bahwa memiliki kesejahteraan psikologis yang baik tidak hanya berarti bebas dari indikator kesehatan mental negatif, seperti kecemasan atau ketidakbahagiaan, tetapi juga mencakup aspek-aspek penting lainnya. Hal-hal tersebut meliputi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, kemampuan untuk mengendalikan lingkungan, adanya tujuan dan makna hidup, serta kemampuan untuk terus mengalami pertumbuhan dan pengembangan diri (F. Lakoy, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) adalah kondisi individu yang sejahtera dengan mengisi kehidupannya secara bermakna, bertujuan sehingga berfungsi secara optimal dan memiliki penilaian

yang positif atas kehidupannya (Amna et al., 2022). Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwasannya ada keterikatan antara status pekerjaan dan terapi hemodialisa terhadap kesejahteraan seorang pasien penderita gagal ginjal kronik. Penelitian yang dilakukan oleh Bellasari (2020) menjelaskan bahwa pasien yang menderita gagal ginjal kronik dan melakukan terapi hemodialisis mengalami perasaan-perasaan sedih, putus asa, menyesal, kecewa, malu karena memiliki kondisi tubuh yang mengalami perubahan seperti, kulit bersisik, kerutan dan terjadinya odem disalah satu bagian tubuhnya. Pada akhirnya perasaan-perasaan negatif tersebut bisa menyebabkan depresi dan kecemasan. Menurut penelitian Wiyahya (2023) Hemodialisa dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik, dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gombong, dengan p-value (0.000) (<0.05). Hal tersebut tidak hanya berdampak pada diri sendiri tetapi juga berdampak pada keluarga dan masyarakat. Pasien dapat mengalami gangguan konsentrasi, proses berpikir, hingga gangguan dalam hubungan sosial.

Menurut Tanujaya (2024), individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik, terutama dalam dimensi tujuan hidup dan pengembangan pribadi. Selain itu, kesejahteraan psikologis yang tinggi juga sering ditemukan pada mereka yang memegang posisi pekerjaan yang tinggi. Penelitian Nugraheni (2021) menunjukkan bahwa ibu yang bekerja cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Arini (2021) juga melaporkan bahwa pasien yang memilih untuk tetap bekerja memiliki kualitas hidup dan kepercayaan diri yang lebih tinggi karena mereka menerima dukungan sosial yang signifikan terkait dengan status pekerjaan mereka. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh status pekerjaan terhadap kesejahteraan psikologis pasien gagal ginjal kronik. Penelitian ini juga berfokus kepada kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk bekerja sebagai pemenuh segala kebutuhan dirinya dan keluarga, sehingga penulis akan melakukan penelitian dengan judul

“Hubungan Status Pekerjaan dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Berstatus Sebagai Kepala Keluarga di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang di atas peneliti ingin merumuskan masalahnya yaitu “apakah ada hubungan status pekerjaan dengan kesejahteraan psikologis pasien gagal ginjal kronik yang berstatus sebagai kepala keluarga di ruang hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan status pekerjaan dengan kesejahteraan psikologis pasien gagal ginjal kronik yang berstatus sebagai kepala keluarga di ruang hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi status pekerjaan dari pasien gagal ginjal kronis yang berstatus sebagai kepala keluarga di ruang hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- b. Mengidentifikasi kesejahteraan psikologis pada pasien gagal ginjal kronis yang berstatus sebagai kepala keluarga di ruang hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- c. Menganalisis hubungan status pekerjaan dengan kesejahteraan psikologis pasien gagal ginjal kronik yang berstatus sebagai kepala keluarga di ruang hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan status pekerjaan dan kesejahteraan psikologis pada pasien gagal ginjal kronik yang berstatus sebagai kepala keluarga.

Penelitian ini dapat membantu untuk memahami bagaimana status pekerjaan, seperti bekerja dan tidak bekerja dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis pasien gagal ginjal kronik yang memiliki tanggung jawab sebagai kepala keluarga. Pemahaman ini dapat membantu untuk mengembangkan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data yang baru dan memberikan perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian kesehatan tentang hubungan status pekerjaan dengan kesejahteraan psikologis pasien gagal ginjal kronik yang berstatus sebagai kepala keluarga di ruang hemodialisa

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan status pekerjaan dengan kesejahteraan psikologis pasien gagal ginjal kronik yang berstatus sebagai kepala keluarga di ruang hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa tentang hubungan status pekerjaan dengan kesejahteraan psikologis pasien gagal ginjal kronik yang berstatus sebagai kepala keluarga di ruang hemodialisa

d. Bagi pasien gagal ginjal kronik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terhadap pasien gagal ginjal kronik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Winda Tanujaya (2024)	Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Kesejahteraan Psikologis (<i>Psychological Well Being</i>) Pada Karyawan <i>Cleaner</i> (Studi Pada Karyawan <i>Cleaner</i> Yang Menerima Gaji Tidak Sesuai Standar Ump Di Pt. Sinergi Integra Services, Jakarta)	Variabel Kepuasan Kerja sebagai Variabel Independen (Bebas) dan Variabel Kesejahteraan Psikologis (<i>Psychological Well Being</i>) sebagai Variabel Dependen (Terikat)	1. Teknik analisis data untuk mengetahui hubungan antara kepuasan kerja dengan kesejahteraan psikologis adalah menggunakan teknik korelasi koefisien kontingensi dengan uji signifikansi <i>chi-square</i> . 2. Untuk mengetahui dimensi manakah dari kepuasan kerja yang mempunyai kontribusi terhadap	Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi <i>chi-square</i> diperoleh korelasi positif 0,577 dengan sig (p) 0,000. Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan positif yang agak rendah yang signifikan antara kepuasan kerja dengan kesejahteraan psikologis. Artinya, semakin karyawan merasakan kepuasan kerja, maka semakin tinggi pula	1. Variabel independent pada penelitian sebelumnya yaitu Kepuasan Kerja sedangkan dalam penelitian ini variabel independent adalah Status Pekerjaan. 2. Objek penelitian baik dari sisi demografi, lokasi, dan jenis sampel beserta responden dalam penelitian sebelumnya jelas berbeda dengan penelitian ini, dimana dalam penelitian sebelumnya menggunakan

				<p>kesejahteraan psikologis adalah menggunakan teknik regresi ganda.</p> <p>3. untuk mengetahui tingkat kepuasan kerja dan kesejahteraan psikologis berdasarkan data penunjang seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, status pernikahan maka peneliti menggunakan <i>crosstabulation</i></p>	<p>tingkat kesejahteraan psikologis.</p>	<p>objek karyawan tanpa indikasi suatu penyakit apapun sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan responden dengan indikasi atau pasien yang terkena Gagal Ginjal Kronik (GGK)</p>
2	Rahmiwati et al., (2023)	Perbedaan Kualitas Hidup Pada Pasien	Variabel Pasien Hemodialisis penyintas Covid-	1. Jenis penelitian ini adalah bersifat kuantitatif.	Pada hasil penelitian ditemukan bahwa proposi pasien Gagal ginjal kronik	1. Variabel Dependen (terikat) yang digunakan pada penelitian

Hemodialisis penyintas Covid- 19 Dan Non Covid-19	19 Dan Non Covid-19 sebagai variabel bebas (X) dan variabel Perbedaan Kualitas Hidup Pada Pasien sebagai variabel terikat (Y)	2. Penelitian dilakukan di Yayasan Ginjal Diatrans Indonesia . 3. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner KDQOL- SF 36 dan data status pekerjaan diperoleh dari data demografis	yang bekerja sebanyak 39,4% dan yang tidak bekerja sebanyak 60,4%. Rata-rata skor KDQOL-SF 36 pasien adalah 58.07 (SD=19.52). Hasil uji independent sample <i>t-test</i> menunjukkan adanya perbedaan skor kualitas hidup antara pasien yang bekerja dengan pasien tidak bekerja (p	sebelumnya adalah kualitas hidup sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Kesejahteraan Psikologis yang mana memiliki indikator yang berbeda. 2. Skala penilaian data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah standar KDQOL-SF 36 sedangkan penelitian ini menggunakan skala <i>Cronbach's Alpha</i> 3. Data status pekerjaan pada penelitian sebelumnya diperoleh dari data demografis sedangkan dalam penelitian ini
--	--	---	--	---

						direncanakan data akan diambil secara langsung pada populasi dan sampel yang ada.
3	Wulandari et al., (2023)	Gambaran Kesejahteraan Psikologis pada Penderita Gagal ginjal kronik (GGK) yang Menjalani Tritmen Hemodialisis	Variable dalam penelitian ini adalah variable tunggal yaitu : Kesejahteraan Psikologis pada Penderita Gagal ginjal kronik yang Menjalani Tritmen Hemodialisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif 2. Penelitian ini menggunakan Teknik wawancara semi-terstruktur 3. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi perekam suara 4. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koding dan analisis tematik 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran kesejahteraan psikologis yang berbeda pada masing-masing subjek. Penelitian ini berhasil menggambarkan dimensi kesejahteraan yang dikuasai mayoritas subjek yakni dimensi personal <i>growth, environmental mastery, positive relation, dan purpose in life</i>. Namun ada dua dimensi yang mana dari ketiga subjek pada penelitian ini tidak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya menggunakan 1 variabel yaitu Gambaran Kesejahteraan Psikologis <i>Family Caregiver</i> Pasien Diabetes Mellitus. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu Status Pekerjaan (<i>independent</i>) dan Kesejahteraan Psikologis (<i>dependent</i>) 2. Jenis penelitian pada penelitian sebelumnya adalah kualitatif sedangkan dalam

				Keabsahan data pada penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data.	semuanya dapat menguasai yakni dimensi <i>autonomy</i> dan <i>self-acceptance</i> . Penting bagi layanan kesehatan untuk memperhatikan kesejahteraan psikologis tidak hanya pada pasien namun juga pada keluarganya.	penelitian ini menggunakan Janis penelitian kuantitatif
4	Wiyahya et al., (2023)	Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal ginjal kronik	Variabel Kesejahteraan Spiritual Pasien sebagai variable Independen (bebas) dan Variabel Kualitas Hidup Pasien sebagai variable	1. Jenis penelitian ini adalah bersifat kuantitatif korelasional 2. Penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gombong. 3. Pengambilan data menggunakan	Hasil dari penelitian ini sebanyak 4 responden kesejahteraan spiritual rendah, 19 responden kesejahteraan spiritual sedang 48 responden dengan kesejahteraan spiritual	1. Variabel Independen (bebas) yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah Kesejahteraan Spiritual sedangkan penelitian ini menggunakan Variabel Independen (bebas) Status Pekerjaan

dependen (terikat)	<p>kuesioner Spiritual dan tinggi Sebanyak 54 responden dan Kuesioner dengan kualitas hidup baik dan 17 (23,9%) responden dengan kualitas hidup kurang baik. Ada hubungan yang signifikan antara kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gombong, dengan <i>p-value</i> (0.000) (<0.05). Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas</p>	<p>2. Variabel Dependen (terikat) yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah kualitas hidup sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Kesejahteraan Psikologis yang mana memiliki indikator yang berbeda.</p> <p>3. Uji analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah <i>Chi Square</i> sedangkan penelitian ini berencana menggunakan uji analisis data menggunakan uji <i>Mann-Whitney</i>.</p>
---------------------------	---	---

					hidup pada pasien gagal ginjal kronik.	
5	Amna et al., (2022)	Gambaran Kesejahteraan Psikologis pada Penderita Gagal ginjal kronik (GGK) yang Menjalani Tritmen Hemodialisis	Variable dalam penelitian ini adalah variable tunggal yaitu : Kesejahteraan Psikologis pada Penderita Gagal ginjal kronik (GGK) yang Menjalani Tritmen Hemodialisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian ini adalah bersifat kuantitatif komparatif 2. Penelitian dilakukan di RSUDZA Banda Aceh. 3. Kriteria sampel penelitian yaitu pasien laki-laki dan perempuan penderita Gagal ginjal kronik yang menjalani treatment hemodialisis,. 4. Instrumen penelitian menggunakan <i>Ryff's Psychological Well-Being Scale</i> 42. Di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pasien Gagal ginjal kronik di Banda Aceh memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi dalam dirinya, ini ditunjukkan dari tingkat penerimaan diri pasien yang tinggi, dan autonomi yang rendah. Di sisi lain, hasil analisis data juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesejahteraan psikologis pada pasien Gagal ginjal kronik yang ditinjau berdasarkan usia ($p =$ 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya menggunakan 1 variabel yaitu Gambaran Kesejahteraan Psikologis pada Penderita Gagal ginjal kronik (GGK) yang Menjalani Tritmen Hemodialisis. Sedangkan penelitian akan di lakukan menggunakan 2 variabel yaitu Status Pekerjaan (<i>independent</i>) dan Kesejahteraan Psikologis (<i>dependent</i>) 2. Di dalam penelitian sebelumnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan <i>software</i>

dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan *software JASP*, 0.039), dan status pernikahannya ($p = 0.021$), artinya secara usia diketahui bahwa pasien yang semakin memiliki usia yang tinggi (lansia) memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang muda. Selain itu, tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi juga dimiliki oleh pasien-pasien yang masih memiliki pasangan, dibandingkan pasien yang sudah bercerai atau berpisah dengan pasangannya. Serta hasil penelitian juga

JASP sedangkan penelitian ini berencana akan menggunakan *software SPSS*

3. Kriteria sampel penelitian yaitu pasien laki-laki dan perempuan penderita Gagal ginjal kronik yang menjalani treatment hemodialisis sedangkan dalam penelitian ini kriteria sampel adalah pasien Gagal ginjal kronik dengan status kepala keluarga.

					menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan laki-laki maupun perempuan, artinya pasien laki-laki maupun pasien perempuan memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang sama ($p = 0.240$).	
6	Restika Oktavia Nugraheni (2021)	Kesejahteraan Psikologi (Psychological Well Being) Anak di Kabupaten Blora yang Ditinggal Ibunya sebagai Tenaga Kerja Indonesia	Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Kesejahteraan Psikologi (Psychological Well Being)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus 2. Partisipan dalam penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling 3. Peneliti menggunakan 	Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Kesejahteraan Psikologis anak di Kabupaten Blora yang ditinggal ibunya sebagai Tenaga Kerja Indonesia memiliki kecenderungan pada dimensi penerimaan diri dan penguasaan	1. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah variabel tunggal. Sedangkan dalam penelitian ini terdiri dari variabel Independen (Status Pekerjaan) dan Variabel Dependen (Kesejahteraan Psikologis)

partisipan dalam lingkungan. Kemunculan penelitian ini terdiri kedua dimensi penguasaan dari 3 partisipan lingkungan dan dengan berdasarkan penerimaan diri tersebut kriteria: a) Ditinggal terjadi karena adanya ibu sebagai Pekerja dukungan dari ibu. Migran di luar Negri. Dukungan yang hanya Dan b) Tinggal di melalui komunikasi jarak Kabupaten Blora jauh dapat memberikan bersama kerabat. dampak besar pada anak yang ditinggalkan

2. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah metode studi kasus dengan 2 kriteria. Dalam penelitian ini menggunakan studi kuantitatif.

3. Responden yang digunakan dalam penelitian adalah Anak di Kabupaten Blora yang Ditinggal Ibunya sebagai Tenaga Kerja Indonesia sedangkan dalam penelitian ini adalah Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang status sebagai kepala keluarga.

7	Dwi Bellasari (2020)	Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Kota Madiun	Lama Variabel Menjalani Hemodialisis sebagai Variabel Independen (Bebas) dan Kualitas Hidup sebagai Variabel Dependen (Terikat)	1. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik sebanyak 96 pasien. Sampel yang digunakan yaitu 77 pasien. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah purposive sampling dan alat ukur WHOQOL Uji statistik yang digunakan adalah spearman rank.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup baik. Berdasarkan analisis statistic didapatkan nilai $p=0,000$. Untuk itu pasien gagal ginjal kronik perlu adanya motivasi agar dapat melakukan terapi hemodialisis dengan rutin sehingga kualitas hidup pasien akan menjadi lebih baik lagi.	1. Kedua variabel dalam penelitian sebelumnya sangat berbeda dengan variabel yang dipilih dalam penelitian ini namun ada kesamaan dalam topik pembahasan hemodialisis. 2. Responden dalam penelitian sebelumnya hanyalah pasien dengan Gagal Ginjal Kronik (GGK) sedangkan dalam penelitian ini lebih spesifik yaitu dengan kriteria sebagai kepala keluarga. 3. Metode dan alat analisis yang digunakan juga berbeda antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini.
---	----------------------	---	---	---	---	--

8	Wahyuni et al., (2018)	Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Diabetes Melitus di RSUP Dr. M Djamil Padang.	Variable Lama Menjalani Hemodialisis sebagai variabel bebas (X) dan variabel Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik sebagai variabel terikat (Y)	<p>1. Jenis penelitian ini adalah studi analitik observasional dengan rancangan cross sectional.</p> <p>2. Penelitian dilakukan di Instalasi Hemodialisis RSUP Dr. M Djamil Padang.</p> <p>3. Kuesioner yang digunakan adalah <i>Kidney Disease Quality of Life Short Form 1.3 (KDQOL-SF 1.3)</i></p> <p>Data dianalisis secara statistik berdasarkan variabel yang dinilai menggunakan sistem</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tujuh belas pasien (54,8%) yang menjalani hemodialisis kurang dari dua belas bulan dan empat diantaranya memiliki kualitas hidup yang baik dan tiga belas lainnya memiliki kualitas hidup yang buruk. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,022$ (p</p>	<p>1. Variabel Independen (bebas) yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah lamanya menjalani terapi HD sedangkan penelitian ini menggunakan Variabel Independen (bebas) Status Pekerjaan.</p> <p>2. Variabel Dependen (terikat) yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah kualitas hidup sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Kesejahteraan Psikologis yang mana memiliki indikator yang berbeda.</p>
---	------------------------	---	--	--	---	--

komputerisasi yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat

3. Metode yang digunakan penelitian sebelumnya adalah studi analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* dengan menggunakan Kuesioner *Kidney Disease Quality of Life Short Form 1.3 (KDQOL-SF 1.3)*. Sedangkan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif korelasi dengan menggunakan kuesioner dan *check list ryff's psychological well-being scale 25*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan status pekerjaan dengan *psychological wellbeing* pada penderita Gagal Ginjal Kronik (GGK) di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Status pekerjaan pada penderita Gagal Ginjal Kronik di ruang hemodialisa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun bahwa sebagian besar responden dengan status pekerjaan bekerja.
2. Kesejahteraan Psikologis pada penderita Gagal Ginjal Kronik di ruang hemodialisa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun adalah sebagian besar pada kategori sangat tinggi.
3. Ada hubungan status pekerjaan dengan kesejahteraan psikologis pasien gagal ginjal kronik yang bersatus sebagai kepala keluarga di ruang hemodialisa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

B. Saran

1. Bagi Institusi
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa keperawatan tentang hubungan status pekerjaan dengan kesejahteraan psikologis pasien gagal ginjal kronik
2. Bagi Tempat Penelitian
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dalam memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh khususnya pada penderita Gagal Ginjal Kronik di ruang hemodialisa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan variabel yang lain seperti peningkatan kesejahteraan

psikologis terutama pada dimensi kemandirian dengan intervensi berkelompok, terapi aktivitas kelompok pada pasien gagal ginjal kronik yang berstatus sebagai kepala keluarga di ruang hemodialisa

4. Bagi Pasien Gagal Ginjal Kronik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terhadap pasien gagal ginjal kronik, sehingga pasien dapat mempertahankan kesejahteraan psikologisnya terutama pada dimensi hubungan positif dengan orang lain dan tujuan hidup, lebih meningkatkan kemandirian dan penerimaan dirinya ketika menjalani perawatan hemodialisa

DAFTAR PUSTAKA

- Afzaal, M., Saeed, F., Rasheed, R., Hussain, M., Aamir, M., \, & Hussain, S. (2021). *Nutritional, Biological, and Therapeutic Properties of Black Garlic: a Critical Review*. *International Journal of Food Properties*, 24(1), 1387–1402.
- Agarwal, A., & Nath, K. A. (2019). *Pathophysiology of Chronic Kidney Disease Progression: Organ and Cellular Considerations*. In *Chronic Renal Disease*. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815876-0.00018-8>
- Al-Nashri, F., & Almutary, H. (2022). *Impact of anxiety and depression on the quality of life of haemodialysis patients*. *Journal of Clinical Nursing*, 31(1–2), 220–230. <https://doi.org/10.1111/jocn.15900>
- Amna, Z., Zahara, M., Sari, K., & Sulistyani, A. (2022). *Gambaran Kesejahteraan Psikologis pada Penderita Gagal ginjal kronik (GGK) yang Menjalani Tritmen Hemodialisis*. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 323–338.
- Amri, D. (2022). *Manajemen Acute Respiratory Failure Et Causa Chronic Kidney Disease Di Intensive Care Unit : Suatu Studi Kasus World Health Organization (WHO) tahun 2018 mencatat bahwa setiap tahunnya menyebabkan Acute Respiratory failure (ARF)*. *ARF*, 1(1), 1–7.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arini. (2021). *Hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi dengan self disclosure pada individu yang terpapar covid-19 di kecamatan bengkalis*. Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau.
- Asih dkk. (2022). *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSAU dr. Esnawan Antariksa*. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(2), 29–36.
- Ward (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ckd Dengan Komplikasi Uremic Encephalopathy Di Instalasi Gawat Darurat : Studi Kasus Nursing Care on Cronic Kidney Disease (CKD) Patients with Uremic Encephalopathy Complications in Emergency*.
- Barkhowa, Khukaim, M., & Widodo, T. (2020). *pengaruh job demands terhadap work engagement melalui burnout karyawan industri manufaktur di salatiga*. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 12(2), 128–151.
- Basri, S. H. (2020). *Model Bimbingan Dan Konseling Keberagamaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Disabilitas Netra*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bellasari, D. (2020). *Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Kota Madiun*. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.

- Cegah Dan Kendalikan Penyakit Ginjal Dengan. Cerdik Dan Patuh., Pub. L. No. 2 (2018).
- Chorlina Trisa Siregar. (2020). *Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa*. Deepublish.
- Crawford, E. R., LePine, J. A., & Rich, B. L. (2020). *Linking Job Demands and Resources to Employee Engagement and Burnout: A Theoretical Extension and Meta-Analytic Test*. *Journal of Applied Psychology*, 3(1), 834–848.
- Csaba P Kovesdy. (2022). *Epidemiology of chronic kidney disease: an update 2022*. *Kidney Internasional Supplements*, 12(1), 7–11.
- Dwita Priyanti. (2020). Perbedaan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Yang Menjalani Hemodialisis Di Yayasan Ginjal Diatrans Indonesia. *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 41–47.
- Eva Yarosdiana. (2021). *Peran Suami dalam Membina Rumah Tangga yang Sakinah (Telaah Kajian Tematik)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Febriani, R., & Harahap, A. C. P. (2024). Pengaruh Gratitude dan Penerimaan Diri terhadap Psychological Well Being pada Remaja Yatim Piatu di Panti Asuhan. *G-COUNS : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 1002–1011.
- Fresenius Medical Care. (2022). *Understanding hemodialysis*. 16.
- Gliselda, V. K. (2021). Diagnose and Management Chronic Renal Disease. *Jurnal Medika Utama*, 2(4), 1135–1141.
- Handini & Hunaifi. (2022). Cognitive Impairment in Patient With Chronic Kidney Disease. *Unram Medical Journal*, 10(4), 712–721.
- Hasanah, U., Dewi, N. R., Ludiana, L., Pakarti, A. T., & Inayati, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Ginjal Kronik Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(2), 96. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i2.531>
- Huppert, F. A. (2019). Psychological Well-being: Evidence Regarding its causes and consequences. *Applied Psychology : Health And Well-Being*, 2(2), 137–164.
- Indrayani & Utami. (2022). Deteksi Dini Penyakit Ginjal Kronis pada Pasien Hipertensi dan Diabetes Melitus di Puskesmas Srandol. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 1(1), 34.
- Indri Jayanti. (2023). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) On Hemodialisa Dengan Intervensi Inovasi Pemberian Obat Kumur Rasa Mint Terhadap Penurunan Rasa Haus Di Ruang Hemodialisa 4Rsud Taman Husada Bontang*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

- Iswantoro. (2023). Gaya Kepemimpinan , Disiplin Kerja , Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Leadership Style , Work Discipline , And Work Environment On Employee Performance. *JUMPA*, 10(2), 29–44.
- Kalantar-Zadeh, K., Jafar, T. H., Nitsch, D., Neuen, B. L., & Perkovic, V. (2021). Chronic kidney disease. *The Lancet*, 398(10302), 786–802. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00519-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00519-5)
- Kalengkongan, D., Makahaghi, Y., & Tinungki, Y. (2021). Faktor-faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Chronic Kidney Disease (CKD) Penderita Yang Dirawat Di Rumah Sakit Daerah LiunKendage Tahuna. *Phys. Rev*, 2(1), 100–114.
- Kassidy, C. L., & Handoko, J. (2022). Prediksi Financial Distress Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, 32(10), 3005–3018.
- Kavitha, D., Prabhakara, J., & Arumugan, K. (2022). Phytotoxic effect of purple nutsedge (*Cyperus rotundus* L.) on germination and growth of finger millet (*Elausine coracana* Gaertn.). *IJRPBS*, 3(2), 615–619.
- Kemkes. (2023). *Data Penyakit Gagal Ginjal Kronis Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Ladesvita, F. and Mulyani, L. (2021). Hubungan Laju Filtrasi Glomerulus Dengan Kadar Hemoglobin Dan Kalsium Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Indonesian Journal of Health Development*, 3(2), 272–284.
- Lestari, W., Annisa, R., & Buston, E. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Fungsi Kognitif Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Ruang Hemodialisa. *Mahakam Nursing Journal*, 2(9), 386–396.
- Mai, Q., Xu, S., Hu, J., Sun, X., Chen, G., Ma, Z., Song, Y., & Wang, C. (2023). The association between socioeconomic status and health-related quality of life among young and middle-aged maintenance hemodialysis patients: multiple mediation modeling. *Frontiers in Psychiatry*, 14(September). <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1234553>
- Malik, N. (2020). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. UMM Press.
- Mallamaci, F., & Tripepi, G. (2024). Risk Factors of Chronic Kidney Disease Progression: Between Old and New Concepts. *Journal of Clinical Medicine*, 13(3), 1–12. <https://doi.org/10.3390/jcm13030678>
- Mandala, C., Indriani, & Nurendra, A. M. (2020). Tuntutan Pekerjaan dan Keterikatan Kerja pada Karyawan Bank: Peran Efikasi Diri sebagai Moderator. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 25(2), 291–304.
- Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2021). Job burnout. *Annual Review of Psychology*, 52(5), 397–422.

- Misero, P. S., & Hawadi, L. F. (2022). Adjustment problems dan kesejahteraan psikologis pada siswa akseleran (Studi korelasional pada SMPN 19 Jakarta dan SMP Labschool Kebayoran Baru). *Jurnal Psikologi PITUTUR*, 1(1), 65–76.
- Musa, A. S., Elbqowm, O., AlBashtawy, M., Al Qadire, M. I., Suliman, M., Tawalbeh, L. I., Alkhalwaldeh, A., & Batiha, A. M. (2023). Spiritual Wellbeing and Quality of Life among Hemodialysis Patients in Jordan: A Cross-Sectional Correlational Study. *Journal of Holistic Nursing*, 41(3), 220–232. <https://doi.org/10.1177/08980101221083422>
- Ningtyas, D. O., Ananda, L. P., Handayan, L. i S., Erinasari, R., & Pradana, H. H. (2023). Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja dengan Orang Tua Merantau. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 234–243.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugraheni, R. O. (2021). Kesejahteraan Psikologi (Psychological Well Being) Anak di Kabupaten Blora yang Ditinggal Ibunya sebagai Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3), 121–131.
- Nurbadriyah, W. D. (2021). *Asuhan Keperawatan Penyakit Ginjal Kronis Dengan Pendekatan 3S*. Literasi Nusantara.
- Nurchayati S, K. D. (2021). Implementasi Self Care Model dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 3(2), 25–32.
- Nursalam. (2023). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Omega, K. D., Putri, K. P. A., Marcory, Y. S., Juhdeliena, & Wikliv, S. (2023). Perbedaan Tekanan Darah Intradialisasi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 87–93.
- Oretla, E. N. (2022). *Patofisiologi Penyakit Ginjal Kronis*. Alomedika.
- Pradana, M. R. A., & Rachmad, A. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada DinasKoperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Relevansi : Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 25–38.
- Pratama, F. D., Harianto, F., & Aulady, M. F. N. (2024). Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada Proyek Pembangunan Gedung di Surabaya. *Jurnal Teknik Sipil Institut Teknologi Padang*, 11(1), 70–76.
- Priandini dkk. (2023). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup (Quality Of Life) Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 3332–3338.
- Prihatiningtias, K. J., & Arifianto. (2020). Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Ginjal Kronik. *Jurnal Ners Widya Husada*, 4(2), 57–64.

- Purba & Damanik. (2023). Kualitas Hidup Pasien Di Unit Hemodialisis Evi Ramayanti Purba1. *Derma Wani Damanik*2, 6(1), 72–78.
- Purnomo, B. A., Kamasturyani, Y., & Wahyudin, C. (2020). Mekanisme Koping Dan Adaptasi Stress Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsud Waled Kabupaten Cirebon Coping Mechanisms and Stress Adaptation in Chronic Kidney Failure Patients Underwent Hemodialysis Therapy in RSUD Waled . *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 7(2), 27–31.
- Putra, A., Astaman, & Widya, C. (2020). *Pengelompokan Seluruh Judul Skripsi Mahasiswa Lulus Universitas Bina Darma Palembang Dengan Metode K-Means Clustering*. Universitas Bina Darma.
- Putri dkk. (2022). Dialisis peritoneal rawat jalan terus menerus (CAPD). *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 5(1), 126–131.
- Rachmadi, D., & Mahesa. (2020). *Chronic Kidney Disease*. Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.
- Rahmiwati, Rohmawati, D. L., Dewi, S., Marina, R., & Mulyastuti. (2023). Perbedaan Kualitas Hidup pada Pasien Hemodialisis Penyintas Covid-19 dan Non Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 1879–1886.
- Riska dkk. (2023). *Effect Of The Combination Of Ankle Pump Exercise And 30 °*. 8(1), 635–710.
- Sahifa dkk. (2021). Pengiriman Data Berbasis Internet of Things untuk Monitoring Sistem Hemodialisis Secara Jarak Jauh. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), 4–9.
- Saputri, L. W. (2023). *Penerapan Posisi Semi Fowler dalam Asuhan Keperawatan pada Pasien Chronic Kidney Disease dengan Edema Paru untuk meningkatkan Saturasi Oksigen dan menurunkan Dispnea di Ruang HCU Interne RSUP Dr. M. Djamil Padang*. Poltekkes Kemenkes Padang.
- Saraswati dkk. (2022). Keterbatasan Metode Diagnostik Patologi Anatomi dalam bidang Transplantasi Ginjal di Indonesia. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 72(4), 151–156.
- Setiawati & Biantoro. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tn . A Dengan Chronic Kidney Disease (Ckd) Di Ruang Icu Rumah Sakit PMI. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 7–13.
- Siragy, H. M., & Carey, R. M. (2020). Peran Sistem Renin-Angiotensin-Aldosteron Intrarenal pada Penyakit Ginjal Kronis. *American Journal of Nephrology*, 31(6), 541–550.
- SKI, T. P. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Srianti dkk 2021 dalam Omega dkk. (2023). Perbedaan tekanan darah intradialisis pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 87–93.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2023). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tanujaya, W. (2024). Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well Being*) Pada Karyawan Cleaner (Studi Pada Karyawan Cleaner Yang Menerima Gaji Tidak Sesuai Standar Ump Di Pt. Sinergi Integra Services, Jakarta). *Jurnal Psikologi*, 12(2), 67–79.
- V, D.-D., & A, S. (2022). *What is Psychological WellBeing. Really? A Grassroots Approach from the Organizational Sciences*. *Journal of Happiness Studies*, 13(3), 659–684.
- Van Manen, J. G., Korevaar, J. C., Dekker, F., C., W. R. M., Boeschoten, W., E., Krediet, R. T., NECOSAD, & Group, S. (2021). *Changes in Employment status in end-stage renal disease patients during their first year of dialysis*. *P. Peritoneal Dialysis International Journal*, 21(1), 595–601.
- Wahyuni, P., Miro, S., & Kurniawan, E. (2018). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Diabetes Melitus di RSUP Dr. M Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(4), 480.
- Waldani. (2022). Faktor Risiko Terjadinya Gagal Ginjal Kronik Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(3), 128–136.
- Waterman, A. S. (2023). Two Conceptions of Happiness: Contrasts of Personal Expressiveness (Eudaimonia) and Hedonic Enjoyment. *Journal of Personality and Social Psychology*, 64(3), 678–691.
- WHO 2020 dalam Susilo dkk. (n.d.). *Riwayat Hipertensi dan Konsumsi Minuman Energi Berhubungan dengan Gagal Ginjal History of Hypertension and Energy Drink Consumption Associated with Renal*. 125–135.
- Widyantara & Yaminawati. (2020). a Literature Review : Profile of Haemoglobin and Platelet Levels Chronic Renal Failure (CRF) in Pre and Post Hemodialysis. *E-Journal UMPRI*, 12(1), 23–29.
- Wijaya, A. ., & Putri Y. (2023). *Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa) Teori dan Contoh Askep*. Nuha Medika.
- Wiyahya, A., Nugroho, F. A., & Septiwi, C. (2023). Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Prosiding University Research Colloquium*, 1(1), 105–117.
- Wulandari, S., Aryatiningrum, & Satiningsih. (2023). Gambaran Kesejahteraan Psikologis Family Caregiver Pasien Diabetes Mellitus: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1), 75–90.
- Yoseph Pedhu. (2022). Kesejahteraan psikologis dalam hidup membiara. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1), 65–78.

- Zasra dkk. (2018). Indikasi dan Persiapan Hemodialis Pada Penyakit Ginjal Kronis. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 183.
- Zhou, M., Gu, X., Cheng, K., Wang, Y., & Zhang, N. (2023). *Exploration of symptom clusters during hemodialysis and symptom network analysis of older maintenance hemodialysis patients: a cross-sectional study*. *BMC Nephrology*, 24(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12882-023-03176-4>

